

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Negara berkembang salah satunya negara kita yaitu indonesia, mengharuskan kepada masyarakatnya untuk bekerja keras dalam menyetarakan kehidupan demi kesejahteraan ekonominya. Berbagai masalah ekonomi serta masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), hal ini dikarenakan tingkat kemiskinan di Negara indonesia ini sangat banyak selain itu tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja sangat banyak saingannya sehingga mengakibatkan masyarakat memilih menganggur dan berjuang pada kemiskinan yang berlanjut. (Agus Nuryadhyn, 2006 : 41).

Indonesia adalah salah satu Negara yang sangat sulit untuk mengatasi atau memberantas kemiskinan, seperti di Negara – Negara berkembang lainnya juga. Masalah ini bisa dikatakan muncul karna ada kesenjangan sosial, ketimpangan pendapatan berkurang dan lainnya sehingga dapat memunculkan sekat – sekat antar golongan yang tidak dapat dihindarkan. Secara terperinci banyak pula masyarakat di beberapa daerah yang kurang mampu dan telah berjuang keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi kebanyakannya masyarakat masih banyak yang belum mampu menyetakan ekonominya atau belum berhasil. Apalagi sekarang dimasa pandemic yang paling terasa yaitu menurunnya perekonomian masyarakat, baik masyarakat atas, sedang, hingga masyarakat bawah. Yang dapat dilakukan sebagai langkah alternatif oleh masyarakat yaitu dapat mengatur urusan rumah tangga dari aspek perekonomian, maka erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi secara lainnya, sehingga bisa dikatakan masyarakat akan menjadi sejahtera jika perekonomiannya berjalan dengan baik.

Kemampuan finansial seseorang bisa dilihat dari kebutuhan hidupnya, berdasarkan tingkat ekonomi tertentu. Kebutuhan masyarakat tergolong menjadi beberapa golongan atas menengah dan bawah. Menurut intensitasnya dan sifat sebaliknya relatif tergantung dengan tingkat pendapatan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat harus mampu untuk bekerja keras atau berusaha sebagai ladang ikhtiar dalam meningkatkan pendapatannya. Masyarakat yang ekonominya atau tingkat pendapatan menengah keatas, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti membuka usaha yang besar dengan modal yang besar, seperti membukaperusahaan yang menjanjikan yang kira – kira mendapatkan untung besar. Sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah kebawah biasanya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis atau usaha kecil seperti yang dilakukan oleh bapak koswara dengan membuka suatu usaha kecil yaitu pembuatan Kerajinan Keset Rumah.

Usaha mikro atau kecil yang dilakukan oleh masyarakat tingkat menengah kebawah yang diadakan adalah usaha kerajinan seperti keset Rumah. Keset Rumah ini merupakan salah satu kerajinan yang mudah di buatnya dan dapat dijumpai di beberapa daerah di Indonesia. Kerajinan pembuatan keset Rumah ini mempunyai banyak variasi keset ada yang bahannya dari handuk, dari kain dan lain sebagainya selain itu memiliki bentuk yang berbeda ada yang kecil dan ada juga yang ukurannya besar.

Usaha yang dimiliki bapak koswara ini adalah usaha mikro usaha individu yang mana dapat memberdayakan sebagian masyarakat yang kekurangan tadinya tidak mempunyai penghasilan tetap menjadi punya penghasilan tetap. Hal ini bisa dikatakan sebuah pemberdayaan, baik pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) serta pemberdayaan sumber daya ekonomi (SDE). Pemberdayaan manusianya (SDM), secara tidak langsung bapak koswara ini dapat memberikan pekerjaan sehingga sebagian masyarakat yang tadinya tidak mempunyai pekerjaan tetap sekarang mempunyai rutinitas serta pekerjaan

tetap melalui pelantara pak koswara. Sedangkan pemberdayaan dari aspek ekonominya, bapak koswara ini dapat memberikan sebuah peluang usaha bagi orang yang tingkat perekonomiannya kurang sehingga dapat merekrut karyawan atau pekerja, dengan begitu otomatis membantu meningkatkan pendapatan ekonomikeluarga.

Usaha yang dijalankan oleh bapak koswara ini sebelumnya kurang begitu sukses dan belum berdaya, hanya dikelola oleh Pak koswara sendiri. Namun dengan seiringnya waktu usaha ini semakin maju dengan modal yang dulunya sedikit dan keuntungan pun sedikit, kini usaha kecil ini semakin berdaya setelah apa yang dikerjakannya bahkan sekarang sudah menggunakan media sebagai alat untuk mempromosikan produknya secara online. Sehingga dapat dijumpai di berbagai tempat perbelanjaan baik dipasar, mini market bahkan di supermarket.

Usaha Kecil ini berdiri sudah lumayan lama 10 tahun lebih dan pemilik usaha kecil ini dikelola oleh Bapak koswara yang memiliki prospek masa depan yang baik dengan potensi yang beliau miliki sehingga terciptalah sebuah usaha mikro pembuatan Kerajinan Keset Rumah serta mempunyai tujuan yaitu untuk membangun masyarakat menjadi berdaya dengan cara merekrut untuk di jadikan karyawannya. Melalui usaha mikro ini sebagian masyarakat menjadi berdaya serta dapat memotivasi kepada masyarakat, agar masyarakat mampu dan mandiri serta dapat membuka usaha sendiri dirumah.

Dengan seiringnya berkembangnya zaman, masyarakat di Kp. Rancanyiruan, Rt.03 / Rw.19 Desa. Cibodas, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung ini sudah mempunyai inisiatif sendiri untuk membuat usaha kecil. Salah satunya yaitu usaha kecil rumah tangga pembuatan Kerajinan Keset Rumah. Pada produk Keset Rumah ini sangat diminati oleh masyarakat, apalagi sekarang banyak berbagai motif keset rumah, selain itu Keset Rumah ini harganya juga sangat terjangkau. Dengan adanya pemberdayaan usah mikro yaitu pembuatan keset rumah yang dilakukan oleh Bapak Koswara sangat membantu dalam pendapatan perekonomian keluarga, setiap anggota yang di dampingi oleh Bapak koswara dalam menjalankan usaha pembuatan kerajinan

keset. Berhubung bapak koswara ini sudah cukup lama dengan usaha kerajinan keset sekarang sudah mempunyai banyak karyawan atau pegawai tetap untuk membantu usaha Bapak Koswara.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang usaha ekonomi mikro yang diberdayakan oleh bapak koswara di Kp Rancanyirian solokanjeruk yang telah berkembang dari sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**".

B. Fokus Penelitian

Melihat dari latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan untuk membahas tentang pemberdayaan usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kp. Rancanyiruan, Rt.03 / Rw.19 Desa. Cibodas, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung. Maka timbulah sebuah pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro sehingga masyarakat menjadi berdaya?
2. Bagaimana proses pemberdayan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro?
3. Bagaimana hasil atau dampak pemberdayaan yang diperoleh oleh masyarakat melalui usaha ekonomi mikro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penyusunan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro sehingga masyarakat menjadi berdaya.
- b. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ekonomi mikro.

- c. Untuk mengetahui hasil atau dampak pemberdayaan yang diperoleh oleh masyarakat melalui usaha ekonomi mikro.

D. Kegunaan Penelitian

D.1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha – usaha mikro untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

D.2. Secara Praktis

Secara praktis, bagi pemerintah setempat atau di Kp. Rancanyiruan, Rt.03 / Rw.19 Desa. Cibodas, kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung. Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

- Bagi Penulis

Dengan adanya proses penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensi keilmuan peneliti khususnya pada ilmu yang berkaitan dengan pemberdayaan. Selain itu, dengan dilakukan sebuah penelitian ini untuk menggali informasi lebih dalam terkait pemberdayaan ekonomi yang ada di Kp. Rancanyiruan, Rt.03 / Rw.19 Desa. Cibodas, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung. Serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

- Pihak lain

Penelitian ini diharapkan selain memberikan pengetahuan tambahan atau bisa dijadikan sebagai bahan referensi. Dapat memberikan memotivasi para pekerja

lainya khususnya yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat yaitu masalah perekonomian masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil penelitian sebelumnya

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh "Ahmad Rifki Hermawan Tahun 1440 H/2018". Yang berjudul "Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di desa suangi langka kec. Gendongtataan kab. Paswararan". Yang saya temukan dari hasil penelitian tersebut bahwa yang diteliti oleh peneliti tersebut terdapat program pelatihan yang diberikan aparatur pemerintah dan swasta kepada masyarakat agar dapat menambah dan mwnumbuhkan kesadaran masyarakat bagi pelaku ekonomi kreatif. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM serta harkatmartabat masyarakat. Tujuannya dari pengembang ekonomi kreatif ini yaitu dapat menyerap tenaga kerja khususnya bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak mempunyai rutinitas atau aktifitas yang produktif dengan adanya program pemerintah dan swasta maka sekarang menjadi produktif pada sektor Ekonomi Kreatif.

Kedua, Penelitain ini dilakukan oleh "Heny Febria Sari Pada tahun 1438 H/2017. Berjudul " Pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam prespektif ekonomi isalam", (Studi, Dalam pembuatan dodol lele di desa adiwarno batanghari lampung timur). Hasil penelitan yang diteliti oleh peneliti tersebut, poin penting yang ditemukan dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat dua proses kerangka pemberdayaan yaitu kerangka enabling dan empowering. Pada kerangka Enabling ini untuk menciptakan suasana atau iklim yang dapat mengukur potensi masyarakat berkembang. Sedangkan kerangk Empowering yaitu memperkuat daya atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta melindungi masyarakat dari terjadinya pesaingan yang tidak

seimbang. Dari kerangka - kerangka tersebut bentuk pemberdayaannya adalah melakukan pendampingan oleh pemilik usaha kepada para pekerja atau anggota yang di dampingi oleh pemilik usaha dodol lele tersebut.

Ketiga, Penelitian ini dilakukan oleh Umi Rohmah pada tahun 1438 H/2017 M yang berjudul " Analisis Pran Ekonomi Kreatif Dalam Peninffkatan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Prespektif Islam (Studi: Pada industri anyaman bambu Desa Tulanggung Kec. Gedingrejo Kab. Pringsewu)". Hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti tersebut dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dengan adanya sebuah ekonomi kreatif di desa tulanggung kec. Gedingrejo kab. Pringswu tersebut memiliki pran penting bagi masyarakat yang ada di desa tersebut terutama bagi masyarakat pengrajin. Pada tahun 2016 dari tiga puluh responden orang yang notabennya pengrajin mengalami peningkatan dari pendapatannya, delapan belas orang bisa dikatakan stabil dan tiga orang pengrajin mengalami penurunan drastis. Untuk sementara itu, berbagai kajian yang khusus mengkaji bagaimana proses berwirausaha sudah diterapkan dari memenuhi proses produksi, pemasaran namun belum memenuhi indikator dan manajemen keuangan.

E.2 Landasan Teori

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan semakin populer. Pemberdayaan ini berkembang dari sebuah realitas masyarakat atau individunya yang tidak berdaya atau bisa disebut dengan poweless (lemah) menjadi berdaya. Ketidak berdayaan ini dapat kita ketahui melalui aspek, kurangnya pengalaman, keterampilan, pengetahuan, modal usaha, semangat, kerja keras, tekun dan masih banyak yang lainnya. Dari aspek kelemahan tadi dapat mengakibatkan ketidak berdayaan, ketergantungan bahkan sampe kemiskinan.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses usaha yang dapat membrikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang tidak berdaya atau lemah. Begitu juga menurut Rappaport pemberdayaan

merupakan sebuah cara yang digunakan untuk masyarakat, komunitas dan organisasi diarahkan agar masyarakat mampu menguasai atau berkuasa dalam kehidupannya.

Menurut Suharto (2001 : 218-219) ada lima dimensi dalam pemberdayaan yaitu:

- a. Pemungkinan (*enabling*), yaitu dapat menciptakan iklim atau suasana yang dapat menambah potensi klien sehingga menjadi berkembang secara optimal. Maka dalam pemberdayaan harus mampu dapat membebaskan dari skat kutular atau struktural yang dapat menghambat.
- b. Penguatan (*empowering*), yaitu sebuah kekuatan yang dapat memperkuat baik dalam pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan masalah serta dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari. Maka pemberdayaan juga harus mampu menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan klien agar yang menunjang kemandirian.
- c. Perlindungan (*protecting*), yaitu memberi perlindungan atau melindungi kelompok masyarakat yang lemah agar supaya tidak tertindas oleh kelompok masyarakat yang kuat, serta mehindari pesaing tidak sehat atau tidak seimbang antar yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok masyarakat kuat terhadap masyarakat lemah. Seharusnya pemberdayaan ini diarahkan pada penghapusan dari segala tindak diskriminasi dan dominasi yang dapat merugikan kelompok masyarakat lemah atau tidak menguntungkan bagi kelompok kecil. Maka sebuah pemberdayaan ini harus melindungi masyarakat yang lemah, masyarakat yang terasingi serta masyarakat yang tidak beruntung.

- d. Penyokong (*supporting*), yaitu memberikan dukungan dan bimbingan kepada kline agar mampu menjalankan tugas dan peranan dalam kehidupannya. Maka pemberdayaan ini harus bisa menyokong supaya terjun kedalam keadaan serta posisi yang semakin lemah terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan (*fortering*), yaitu menjaga dan memelihara kondisi agar selalu kondusif serta agar tetap terjadi keseimbangan antara distribusi kekuasaan dalam kelompok masyarakat. Maka pemberdayaan harus bisa menjamin keseimbangan serta keselarasan dan bisa memberikan kepada setiap orang untuk memperoleh kesempatan berusaha.

Kemudian Menurut Anwas pemberdayaan ini adalah sebuah konsep yang mana konsep tersebut saling berkaitan dengan kekuasaan atau power. Maksud dari kekuasaan disini yaitu identik dengan kemampuan atau potensi individu untuk membuat dirinya serta orang lain melakukan sesuatu yang di inginkannya. Kemampuan tersebut bukan hanya sekedar bisa mengatur dirinya saja tetapi dapat mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari potensi, kebutuhan dan keinginan orang lain. (Anwas, 2014 : 48-49).

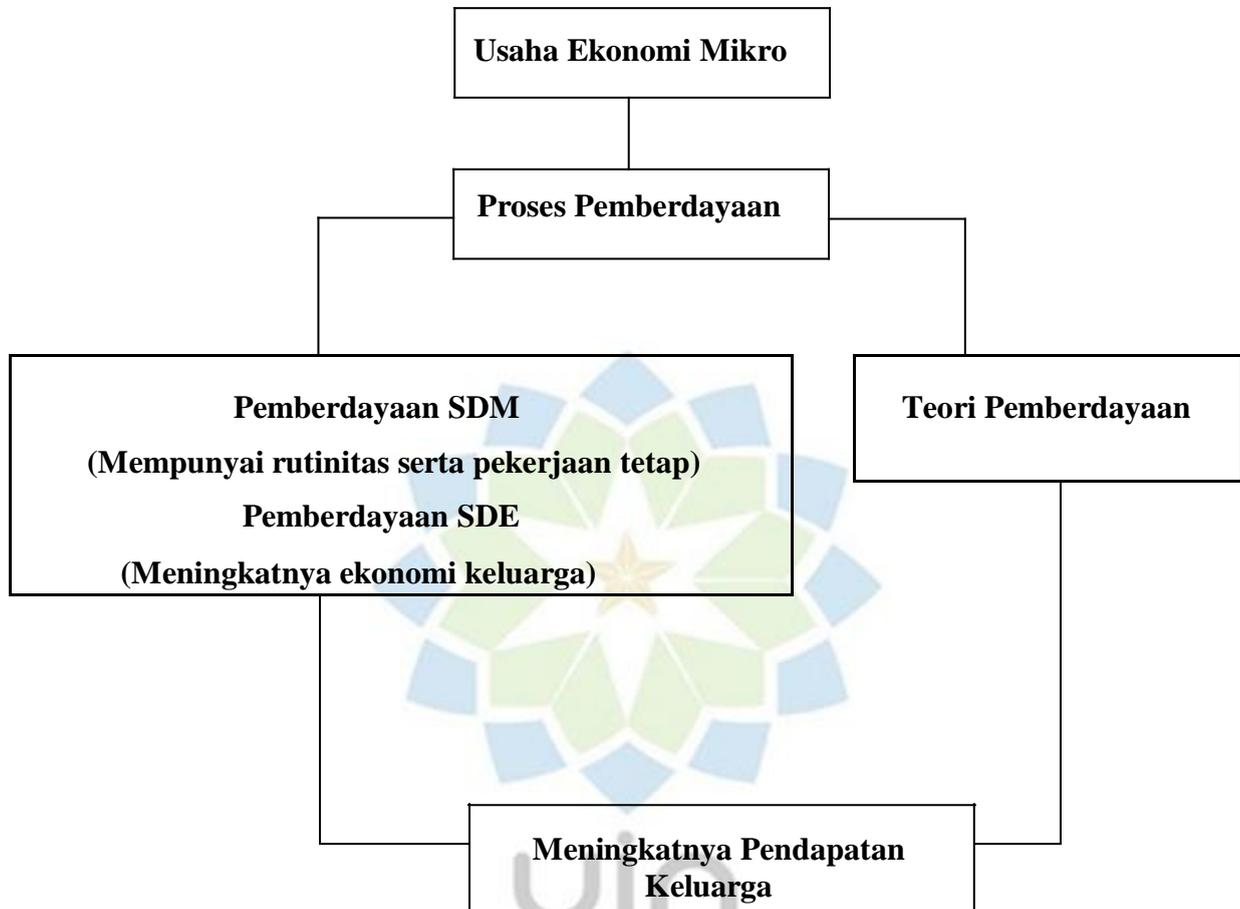
Pemberdayaan ini bukan hanya sekedar memberi kekuasaan serta kewenangan kepada pihak yang lemah dan tidak berdaya saja melainkan dari pemberdayaan ini mengandung makna berupa proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik individu ataupun kelompok sehingga masyarakat mampu hidup mandiri dan akan melahirkan sebuah kesejahteraan dengan berdayanya masyarakat. Maka hal ini adalah sebuah tahapan dari proses pemberdayaan untuk mengubah prilaku, pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya demi meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pada dasarnya pemberdayaan ini merujuk pada potensi atau kemampuan orang, khususnya kelompok masyarakat rentan dan lemah sehingga masyarakat tersebut memiliki power, kekuatan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan berusaha menjangkau meningkatkan pendapatannya dengan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan. Maka ekonomilah sebagai salah satu usaha yang dapat mempergunakan sumber daya secara rasional guna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa disadari ternyata manusia setiap harinya didominasi oleh kegiatan dalam meningkatkan pendapatan ekonominya. (Suharto, 2005 : 58-59).

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah serakai kegiatan guna memperkuat keberdayaan kelompok masyarakat lemah serta dapat memberikan kemampuan mandiri, potensi masyarakat dan kreatifitas yang ada agar supaya bisa berdaya, berkembang agar supaya dapat mewujudkan keajahteraan masyarakat.



E.3 Kerangka konseptual



Gambar 1.1 Kerangka konseptual

Salah satu yang harus dimiliki setiap orang apalagi usaha dengan meningkatkan produk lokal yang ada di lingkungan masyarakat saat ini, dengan meningkatkan produk lokal yang dijadikan usaha kecil menengah maka secara otomatis akan meningkatkan pendapatan keluarga khususnya dan masyarakat umumnya, sehingga setiap masyarakat mampu meningkatkan dan mengembangkan

produk lokalnya agar dapat dijadikan sebagai produk unggulan di daerah tersebut.

F. Langkah - Langkah penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah pemilik tempat pembuatan kerajinan Keset Rumah yaitu di Kp. Rancanyiruan, Rt.03 / Rw.19 Desa. Cibodas, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung sebagai lokasi penelitiannya.

F.2 Paradigma Dan Pendekatan

Paradigma pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma konstruktifisme dimana paradigma ini menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif. Paradigma ini bisa disebut sebuah kerangka berfikir atau model ilmu pengetahuan yang berupa data ground yang datanya berbentuk kalimat atau deskriptif. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil dari berbagai sudut pandang yang berbeda baik dari aspek sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktifis karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman berupa informasi atau data terkait peristiwa yang ada dilapangan dengan secara langsung mengamati dan bertemu dengan orang yang memiliki sumber data atau informasi sehingga memperoleh data yang objektif.

F.3 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memberi gambaran secara sistematis baik karakteristik atau

fakta dari objek penelitian secara faktual dan cermat. (Dewi Sadiyah, 2015: 4). Menurut Sugiono dapat dijelaskan metode deskriptif itu merupakan sebuah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, menyeluruh dan luas menyeluruh, luas.

Dengan begitu saat melakukan penelitian, peneliti melakukan proses penelitian yaitu terjun langsung ke tempat yang sudah ditentukan sebelumnya di Kp. Rancanyiruan Desa Cibodas Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung, bertujuan untuk agar data yang diperolehnya berupa data yang objektif. Maka dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada dilapangan secara langsung tanpa ada pengurangan dan penambahan, hanya analisi yang sesuai dengan empirisnya. Dalam sebuah penyusunannya diberikan analisis serta pendapat sesuai dengan fakta dan teorinya.

F.4 Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang strategi pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro di kp Rancanyiruan Desa cibodas Kec. Solokan jeruk kab. Bandung.
2. Data tentang model pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro di Kp. Rancanyiruan Desa cibodas Kec. Solokan jeruk kab. Bandung.
3. Data tentang dampak pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro Kp Rancanyiruan Desa cibodas Kec. Solokan jeruk kab. Bandung.

F.5 Sumber Data

Sumber data yang diidentifikasi dalam penelitaian ini adalah:

1. Untuk data tentang strategi pemberdayaan melalui usaha ekomomi mikro ini di dapat dari pemilik usaha tersebut yaitu bapak kosawara sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data skunder didapat dari karyawan yang bekerja di kerajinan keset rumah tersebut sebagai data tambahan.
2. Untuk data tentang model pemberdayaan melalui usaha ekomomi mikro ini sama di dapat dari pemilik usaha itu sendiri yaitu bapak kosawara sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data skunder didapat dari karyawan yang bekerja di kerajinan keset rumah tersebut sebagai data tambahan.
3. Untuk data tentang dampak pemberdayaan melalui usaha ekomomi mikro ini sama seperti poin satu dan dua di dapat dari pemilik usaha tersebut yaitu bapak kosawara sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data skunder didapat dari karyawan yang bekerja di kerajinan keset rumah tersebut sebagai data tambahan.

F.6 Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut abdurahman fatoni “Penelitian lapangan (fieldresearch) adalah sebuah penelitian yan dilakukan ditempat penelitian atau lapangan, dimana tempat yang dipilih dan dijadikan sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut serta menggali nformasi untuk menyusun sebuah laporan ilmiah”.(Fathoni,2006 : 96).

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan yaitu Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro pada usaha pembuatan keset di Kp. Rancanyiruan, Rt.03/Rw.19 Desa. Cibodas, Kec. Solokanjeruk, Kab. Bandung sebagai lokasi penelitiannya.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif maksudnya yaitu untuk memberi data yang ditelitinya dengan seteliti mungkin mengenai keadaan yang sedang terjadi dilapangan untuk menjelaskan juga data serta kondisi yang signifikan dari penelitian ini. (Herdiansyah, 2013 : 10).

Maka dari itu hasil penelitian ini bukan berupa data statistik melainkan data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan interpretasi peneliti secara deskriptif dari hasil temuan dilapangan.

F.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk meneliti tentang pemberdayaan ekonomi, sehingga dapat menggambarkan sebuah realita dalam pelaksanaan pemberdayaan usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kp. Rancanyiruan, Rt.03 Rw.19 Desa Cibodas Kec. Solokan jeruk kab. Bandung. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- Observasi

Dalam tahap observasi peneliti melakukan dengan cara datang langsung ke tempat yang mau diobservasi untuk mengamati aktifitas dalam pemberdayaan usaha ekonomi mikro di bidang usaha kerajinan keset rumah di Kp. Rancanyiruan Desa Cibodas Kec. Solokanjeruk Kab. Bandung. Dengan pencatatan terhadap perilaku dan objek sasaran yang mau ditelitinya. Kemudian peneliti melakukan observasi pada dua tempat. Pertama, di Kp. Rancanyiruan yaitu di tempat pemilik dan karyawan kerajinan keset tersebut. Kedua di Kp. Bubuai yaitu tempat para karyawannya membuat keset tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui

apakah di tempat tersebut memang ada aktifitas proses pemberdayaan. Sehingga peneliti memperoleh informasi atau data sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian ke tahap berikutnya.

- Wawancara

Dalam wawancara, peneliti mewawancarai orang yang memiliki sumber data atau informasi terkait kerajinan usaha keset rumah yaitu dari pemilik usaha bapak Koswara serta beberapa anggota karyawannya yang berfungsi sebagai pemberi informasi terkait usaha kerajinan keset tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa hal kepada pemilik usaha yaitu Bapak Koswara, tentang bagaimana strategi pemberdayaan, model pemberdayaan dan dampak pemberdayaan melalui usaha ekonomi mikro dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kemudian peneliti juga mewawancarai sebagian karyawan pembuat kerajinan keset tersebut, sehingga dapat memperoleh data atau informasi yang objektif.

- Dokumentasi

Setelah melakukan observasi, wawancara. Pada tahap ini peneliti berupaya bagaimana cara mendapatkan data dari lapangan berdasarkan catatan yang dimiliki. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari pemilik usaha dan para karyawan usaha kerajinan keset serta peneliti memperoleh data dari Desa Cibodas.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan berpadokumentasi tentang pemberdayaan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yaitu Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

G. Analisis Data Dan Pengelolaan Data

Dalam menganalisis peneliti menggunakan metode Miler dan Huberman yaitu teknik yang menggunakan teknik analisis data yang dapat mencakup kegiatan secara bersamaan yaitu sebagai berikut: (Basrowi Dan Suwandi, 2008 : 209)

G.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, pengabstraksian, pemusatan perhatian dan pentranformasi data kasar dari tempat yang di jadikan penelitian atau lapangan. Proses penelitian ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampe selesai penelitian berlangsung.

Dalam memperoleh data penelitian ini dilakukan setelah observasi, karna dengan observasi kita dapat menggambarkan atau mendapat gambaran berupa data mentahdari lapangan setelah itu baru mempfokuskan pada rumusan dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti tersebut.

G.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kumpulan berupa informasi yang tersusun serta dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Lalu data yang sudah disusun, difokuskan dalam satuan data yang dihasilkan dalam pemngumpulan data kemudian dikatagoeikan. Pada penelitian ini data yang sudah dikatagorikan yaitu berupa pembahasan mengenai pemberdayaan usaha ekonomi mikro, pendapatan keluarga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan membaca kesimpulan.

G.3 Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Setelah terkumpulnya informasi atau data secara lengkap maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data yang sudah terkumpul guna agar memudahkan dalam penguasaan data.

